

SKRIPSI

PERAN DINAS PEMUDA, OLAHRAGA, KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA PERMANDIAN ALAM MELI DI KABUPATEN LUWU UTARA

Disusun dan diusulkan oleh

BUKHARI

Nomor Stambuk 10561 03593 10



**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2017

PENGAJUAN SKRIPSI

**PERAN DINAS PEMUDA, OLAHRAGA, KEBUDAYAAN DAN
PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA
PERMANDIAN ALAM MELI DI KABUPATEN LUWU UTARA**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Negara

Disusun dan Diajukan Oleh :

BUKHARI

Nomor Stambuk 10561 03593 10

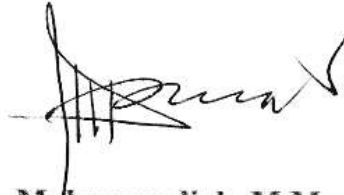
**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan
Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata
Permandian Alam Meli di Kabupaten Luwu Utara
Nama Mahasiswa : Bukhari
Stambuk : 10561 03593 10
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara


Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. H. Muhammadiyah, M.M

Pembimbing II



Hj. A. Nuraeni Aksa, SH.MH

Mengetahui:

Dekan
Fisipol Unismuh Makassar



Dr. H. Muhlis Madani, M.Si

Ketua Jurusan
Ilmu Administrasi Negara



Dr. Burhanuddin, M.Si

PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh TIM penguji skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan / Undangan menguji ujian skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 0179/FSP/A.1-VIII/II/36/2015, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam program studi Ilmu Administrasi Negara di Makassar pada hari sabtu tanggal 28 bulan Februari Tahun 2015

TIM PENILAI

Ketua



Dr. H. Muhlis Madani, M.Si

Sekretaris



Drs. Muhammad Idris, M.Si

Penguji

1. Dr. H. Muhlis Madani, M.Si
2. Dra. Hj. Musliha Karim, M.Si
3. Dr. A. Rosdianti Razak, M.Si
4. Hj. A. Nuraeni Akxa, SH, MH



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Bukhari
Nomor Stambuk : 10561 03593 10
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, 2017

Yang Menyatakan

Bukhari

ABSTRAK

Bukhari. 2017. Peran Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengembangan Pariwisata Permandian Alam Meli di Kabupaten Luwu Utara. (Dibimbing oleh H. Muhammadiyah dan Hj. Andi Nuraeni Aksa)

Pengembangan objek wisata merupakan proses kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Luwu Utara untuk meningkatkan minat wisatawan sebagai usaha dalam meningkatkan PAD. Tetapi kenyataan yang penulis temui di lapangan adalah kurangnya perhatian pemerintah dari Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara dilihat dari segi penyediaan fasilitas yang masih kurang serta tidak adanya usaha pemerintah setempat untuk mempromosikan wisata tersebut. Padahal dilihat dari kondisi objek wisata Permandian Alam Meli mempunyai potensi yang tinggi untuk peningkatan pendapatan daerah.

Jenis penelitian adalah kualitatif dengan menggambarkan kondisi objek Penelitian diperoleh dari informan yang dipilih secara *purposive* (sengaja) yakni aparat Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata serta beberapa masyarakat dan pengunjung. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi serta dikembangkan dengan wawancara. Teknik analisis data digunakan reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan, dan untuk keabsahan data digunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Disporabudpar dalam pengembangan Sumber Daya Manusia yaitu a) Memberikan pendidikan dan latihan kepada SDM/pegawai dari Disporabudpar sendiri dan juga kepada Masyarakat lokal, b) menjaga kelestarian dan keindahan lingkungan Permandian Meli dengan menambah fasilitas dan sarana penunjang pariwisata, c) menambah dan memperbaiki sarana dan prasarana yang ada di lokasi objek wisata Permandian Meli, d) Disporabudpar membuka peluang kerjasama dengan instansi-instansi pemerintah dan pihak-pihak sponsor dalam mengembangkan dan mempromosikan Permandian Meli.

Kata Kunci: Peran Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata, pengembangan pariwisata

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengembangan Pariwisata Permandian Alam Meli di Kabupaten Luwu Utara”

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Negara Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

1. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat kepada Kedua pembimbing penulis yaitu Bapak Dr. H. Muhammadiyah, MM sebagai pembimbing pertama dan Ibu Hj. A. Nuraeni Aksa, SH, MH sebagai pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis walaupun disibukkan dengan aktivitas lain. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Baharing (Alm) dan Ibunda Juhara yang telah mendidik dan membimbing saya dari kecil hingga dewasa dan selalu memberikan pelajaran yang berharga serta kakak tercinta Rosita, Efendi dan Erpin yang selalu memberi saya semangat dan dorongan untuk menjadi orang yang sukses dalam meraih gelar sarjana.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga juga kami sampaikan kepada :

2. Bapak Dr. Muhlis Madani, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr.Burhanuddin S.Sos, M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar atas segala bimbingan yang telah diberikan selama ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ilmu Administrasi yang telah menyumbangkan ilmunya kepada penulis selama mengenyam pendidikan dibangku perkuliahan.
5. Bapak Abdul Hakim Bukara, SH, MH selaku Kepala Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di instansi tersebut.
6. Segenap pihak Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara yang telah banyak memberikan informasi dan data yang dibutuhkan selama penelitian.
7. Sahabat-sahabat saya, St. Marawiyah, S.Sos, Suhardin, S.Sos, Heri, Sunayan Kamaria, S.Sos, Muh. Yamil, S.Sos, M. Irsyad Wahyudin H, Nurhasmi, S.Sos, Sarpiani Muhtar, S.Sos, Risnawati, S.Sos, yang tak pernah bosan memberikan motivasi, serta seluruh rekan-rekan Ilmu Administrasi Negara UNISMUH Makassar angkatan 2010 dan Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah banyak membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT dan tiada manusia yang luput dari salah dan khilaf. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga saran dan kritik tersebut menjadi motivasi kepada penulis untuk lebih tekun lagi belajar. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Amin.

Makassar, 2017

Penulis,

Bukhari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Peran	8
B. Konsep Pariwisata	9
C. Pengembangan Pariwisata.....	15
D. Kerangka Pikir	22
E. Fokus Penelitian.....	23
F. Deskripsi Fokus Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	26
B. Jenis dan Tipe Penelitian	26
C. Sumber Data	26
D. Informan Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data.....	29
G. Keabsahan Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.	
A. karakteristik obyek penelitian.....	33
B. Peran Dinas Pemuda,Olahraga,Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara.....	38
C.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara.....	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Nama Informan.....	28
Tabel 2 Keadaan Pegawai Menurut Pangkat, Jabatan Dan Golongan.....	35
Tabel 3 Keadaan Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin.....	36
Tabel 4 Keadaan Pegawai Berdasarkan Eselonisasi.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional yang dilaksanakan oleh pemerintah bersama segenap rakyat Indonesia telah diyakini sebagai satu-satunya jalan yang paling strategis dalam mengisi kemerdekaan yang telah di proklamasikan pada tanggal 18 Agustus 1945. Dalam upaya penyelenggaraan pembangunan nasional ini, baik di pusat maupun di daerah, pemerintah menentukan dan menempuh langkah-langkah kebijaksanaan pembangunan mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat, yang pada dasarnya di tujukan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia guna menuju dan mencapai masyarakat adil dan makmur. Pembangunan nasional dilaksanakan di segala bidang dan sektor, salah satu diantaranya adalah sektor kepariwisataan. Pembangunan kepariwisataan dilaksanakan secara terus-menerus dengan perkembangan dan kemajuan dunia internasional, dengan menggunakan manajemen strategis yang sebaik-baiknya mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai pengawasan pengendalian.

Sejumlah pengamat memperkirakan dalam periode 2011 hingga 2015 bakal banyak wisatawan asing yang datang ke Asia Pasifik. Sebagai negara yang direkomendasikan untuk dikunjungi adalah Indonesia. Hal tersebut dijelaskan berdasarkan *Survei Pacific Asia Travel Association (PATA) Asia Pasific*. Sementara itu Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), selama Januari-Maret jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Indonesia mencapai 1.714.946 orang. Jumlah ini naik 6,44 persen dibanding periode yang sama tahun

lalu. Naiknya jumlah wisatawan mancanegara menjadi indikasi Indonesia aman untuk dikunjungi. Industri pariwisata sebagai penyumbang devisa terbesar ketiga dalam negeri kita. Saat ini, wisatawan terbanyak berasal dari Australia dan meningkat 25 persen dari tahun lalu.

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang di maksud pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Berdasarkan Pasal 4 Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dapat diketahui bahwa pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan dengan baik dan maksimal akan mampu menarik wisatawan domestik maupun wisatawan asing untuk datang dan membelanjakan uangnya dalam kegiatan berwisatanya. Dari transaksi itulah masyarakat daerah wisata akan terangkat taraf hidupnya serta negara akan mendapat devisa dari wisatawan asing yang menukar mata uang negaranya dengan rupiah. Pariwisata dikembangkan disuatu daerah dengan berbagai alasan, namun biasanya yang menjadi alasan utama adalah untuk menghasilkan manfaat ekonomi, dari masuknya devisa bagi daerah, peningkatan

pendapatan masyarakat dan pemerintah. Pariwisata juga dapat mendorong proses perlindungan terhadap suatu lingkungan fisik maupun sosial budaya dari masyarakat setempat, karena hal tersebut merupakan aset yang dapat dijual kepada wisatawan dan jika ingin berlanjut maka harus di pertahankan.

Kabupaten Luwu Utara sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan memiliki potensi alam dan obyek wisata yang sangat menarik terutama pariwisata permandian alam namun belum tergarap dengan baik. Bila di kembangkan dengan benar maka aset tersebut akan sangat mendukung industri pariwisata dengan skala pelayanan cukup dan dapat berhasil guna dan berfungsi ganda untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup.

Mengembangkan dan memanfaatkan potensi obyek serta daya tarik wisata permandian alam Meli yang ada di Kabupaten Luwu Utara. Pariwisata permandian memberikan manfaat bagi pembangunan, maka dalam pelaksanaan dibutuhkan keterlibatan dan partisipasi masyarakat lokal. Keterlibatan atau partisipasi masyarakat lokal menjadi penting termasuk dalam kaitannya dengan upaya berkelanjutan pariwisata itu sendiri dalam hal perlindungan terhadap lingkungan maupun manfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Hal ini penting agar upaya pengembangan pariwisata permandian tak hanya demi meningkatkan penerimaan daerah tetapi juga betul-betul memberikan manfaat bagi masyarakat terutama yang berada di daerah obyek yang bersangkutan. Pengembangan pariwisata perlu terus dipacu dengan mengembangkan potensi obyek dan daya tarik wisata permandian yang di dukung oleh sarana dan prasarana penunjang

pariwisata, tenaga-tenaga kepariwisataan terampil tetap berpedoman pada pelaksanaan sapta pesona, sistem informasi atau promosi obyek wisata permandian yang dilakukan baik di dalam maupun di luar negeri melalui program pengembangan pemasaran pariwisata, belum menunjukkan efektifitasnya, maka perlu di tingkatkan melalui kerjasama yang lebih terpadu dengan lembaga dan jajaran kepariwisataan swasta baik tingkat nasional maupun daerah agar potensi wisata dapat terkenal di manca negara. Karena pariwisata Kabupaten Luwu Utara memiliki potensi yang besar tetapi kurang dikembangkan secara tepat dan profesional, sehingga kurang dikenal para wisatawan termasuk di Kabupaten Luwu Utara itu sendiri.

Pembangunan pariwisata telah berhasil meningkatkan pendapatan devisa, mewujudkan beranekaragam obyek dan daya tarik wisata dengan tetap mempertahankan nilai agama, kepribadian, dan nilai luhur budaya bangsa serta mempererat persahabatan antar bangsa. Akan tetapi, pengembangan obyek dan daya tarik wisata, pemasaran, dan keterjangkauannya belum mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada. Adanya potensi pariwisata di Kabupaten Luwu Utara dan mencermati akan pentingnya pengembangan sektor pariwisata dan potensi pariwisata yang ada, maka pemerintah Kabupaten Luwu Utara telah menetapkan kebijakan/program pengembangan pariwisata yang bertujuan untuk menciptakan kesempatan dan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan nasional, meningkatkan pendapatan devisa, memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan dan kebudayaan daerah dan lain sebagainya.

Pembangunan sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Luwu Utara khususnya di Desa Meli yang diharapkan menjadi salah satu sektor yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengangkat penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) belum terlihat begitu maksimal dikarenakan terdapat beberapa faktor penghambat yang membutuhkan sebuah proses penanganan dan perhatian yang lebih dari pemerintah. Kabupaten Luwu Utara merupakan kabupaten yang memiliki banyak tempat pariwisata, salah satu diantaranya adalah Permandian Alam Meli. Daerah ini cukup dikenal di Luwu Utara, di samping jarak dari Kota Masamba tidak terlalu jauh, serta di dalamnya terdapat sebuah hotel yang sangat *exotic* di tepi hutan, udara alam Meli masih sangat sejuk dan alami di samping aliran sungai yang jernih, sungai Meli merupakan tempat permandian yang mengasyikkan dikalangan pengunjung.

Obyek wisata alam Meli, adalah salah satu bukti nyata betapa banyaknya potensi sumber daya alam. Ditunjang dengan prasarana akses jalan aspal, kolam renang serta tempat peristirahatan (hotel) atau villa, yang dibangun oleh pemerintah Kabupaten Luwu Utara, tentunya memudahkan dan memanjakan pengunjung untuk menjadikan permandian alam Meli sebagai pilihan tempat berakhir pekan yang nyaman. Mata kita serasa dimanjakan dengan indahny panorama alam, saat pengunjung menelusuri akses jalan dari perempatan jalur poros Trans Sulawesi di Desa Radda, hingga tiba di lokasi villa dan kolam renang sungai. Jarak tempuh ke lokasi ini sekitar 10 km dari Masamba, ibu kota Kabupaten Luwu Utara, atau berjarak sekitar 430 km arah Utara Kota Makassar. Hampan pepohonan dengan beragam macam tanaman seperti pohon langsung,

durian, rambutan, mangga, cempedak, serta berbagai macam tumbuhan dan buah-buahan lainya dapat kita jumpai di sepanjang tepian Sungai Meli. Keasrian hamparan hutan, membuat udara disekitar lokasi objek wisata jadi sejuk, selain itu kejernihan dan sejuknya air yang mengalir disepanjang sungai, tentunya menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung.

Namun Berdasarkan hasil pengamatan sementara, pariwisata permandian alam Meli dari hari ke hari pengunjung tidak lagi ramai seperti saat pertama pariwisata ini ada, disebabkan karena beberapa faktor. Salah satu diantaranya adalah kurangnya perhatian dari pihak pemerintah terhadap pengembangan pariwisata permandian alam Meli, padahal begitu banyak potensi yang bisa dikembangkan di lingkungan permandian alam Meli Kabupaten Luwu Utara. Berdasarkan uraian tentang pariwisata permandian alam Meli diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut sebagai bahan penelitian dengan judul *“Peran Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan pariwisata permandian alam Meli di Kabupaten Luwu Utara”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Peran Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan pariwisata permandian alam Meli di Kabupaten Luwu Utara ?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pengembangan pariwisata permandian alam Meli di Kabupaten Luwu Utara ?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan pariwisata permandian alam Meli di Kabupaten Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata permandian alam Meli di Kabupaten Luwu Utara

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi dunia akademik maupun untuk keperluan dunia praktis.

a. Manfaat terhadap dunia akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Luwu Utara.

b. Manfaat bagi dunia praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi kebijakan dalam rangka pengembangan pariwisata permandian alam Meli di Kabupaten Luwu Utara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Peran

Westra dalam Verawaty (2003:9) mengatakan bahwa peranan adalah dapat diartikan sebagai terlaksananya suatu fungsi atau tugas tentang sesuatu hal tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengertian yang lain dikemukakan oleh Palak dalam Verawaty (2003:9) yang berpendapat bahwa : Peranan atau role adalah suatu kelakuan yang diharapkan dari oknum dalam antar hubungan sosial tertentu yang berhubungan dengan status sosial tertentu. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan / diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama

Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (role). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas ada baiknya terlebih dahulu kita pahami tentang pengertian peran, (Miftah Thoha, 1997).

B. Konsep Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata baru dimulai pada awal tahun 1960-an. Istilah pariwisata diperoleh dari budayawan intelektual atas permintaan Presiden Soekarno kepada Sri Sultan Hamengku Buwono IX selaku Ketua DTI (Dewan Tourisme Indonesia) pada tahun 1960. Secara terpisah dua orang budayawan, yaitu Prof. Mr. Moh. Yamin dan Prof. Dr. Prijono memberi istilah pariwisata untuk mengganti istilah *tourism* atau travel, yang konotasinya dapat terkait dengan selera rasa *pleasure*, *excitement*, *entertainment*, *adventure* dan sejenisnya. Istilah pariwisata terlahir

dari bahasa Sanskerta yaitu *pari* yang berarti penuh, lengkap, berkeliling, *wis* (*man*) yang berarti rumah, properti, kampung, komunitas dan *ata* yang artinya pergi terus menerus, mengembara (*roaming about*). Jadi, pariwisata adalah pergi secara lengkap meninggalkan rumah (kampung) berkeliling terus-menerus. (Pendit, 2002: 1)

Zuluku dan Meyers (2009) mengemukakan bahwa Pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur serta tujuan-tujuan lain. Sementara itu menurut Sihite dalam Marpaung dan Bahar (2000:46) Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempat semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam

Lebih lanjut Suyitno (2001) member definisi tentang pariwisata sebagai berikut: a) Bersifat sementara, bahwa dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya; b) Melibatkan beberapa komponen wisata misalnya sarana transportasi, akomodasi restoran, obyek wisata, souvenir, dan lain-lain; c) Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan; d) Tidak untuk mencari nafkah di tempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau

daerah yang dikunjungi, karena uang yang dibelanjakannya dibawa dari tempat asal.

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. (Yoeti, 2001: 43). Sementara itu Karyono (1997:15) berpendapat bahwa pariwisata adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan. Sedangkan pengertian pariwisata berdasarkan Pasal 1 angka 3 UU No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut, maka tidak hanya mengacu pada orang yang melakukan kegiatan wisata melainkan juga meliputi obyek dan daya tarik wisata dan usaha-usaha di bidang tersebut. Obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Sedangkan usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan obyek dan daya tarik wisata. Freuler dalam Pendit (2002: 34) merumuskan pengertian pariwisata dalam arti modern yaitu pariwisata merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan (cinta) terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan

berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil daripada perkembangan perniagaan, industri, perdagangan serta penyempurnaan daripada alat-alat pengangkutan.

Sesuai dengan UU No. 9 Tahun 1990 penyelenggaraan kepariwisataan dilaksanakan berdasarkan asas manfaat, usaha bersama dan kekeluargaan, adil dan merata, berperikehidupan dalam keseimbangan dan kepercayaan pada diri sendiri. Tujuan penyelenggaraan kepariwisataan yang ingin dicapai oleh UU ini adalah sebagai berikut :

- a. Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan, dan meningkatkan mutu obyek dan daya tarik wisata.
- b. Memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa.
- c. Memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja.
- d. Meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.
- e. Mendorong pendencygunaan produksi nasional.

Jenis-jenis pariwisata tersebut bisa bertambah, tergantung pada kondisi dan situasi perkembangan dunia kepariwisataan di suatu daerah. Hal ini berkaitan dengan kreativitas para ahli profesional yang berkecimpung dalam industri pariwisata. Semakin kreatif dan banyak gagasan yang dimiliki, maka semakin bertambah pula bentuk dan jenis wisata yang dapat diciptakan bagi kemajuan industri pariwisata.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 tentang Kepariwisata dan pelaksanaannya pada pasal 1 ditetapkan bahwa yang dimaksud dengan

“pariwisata” adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Adapun Kepariwisataan bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- c. Menghapus kemiskinan
- d. Mengatasi pengangguran
- e. Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya
- f. Memajukan kebudayaan
- g. Mengangkat citra bangsa
- h. Memperkukuh jati diri dan persatuan bangsa.
- i. Memupuk rasa cinta tanah air, mempererat persahabatan antar bangsa.

Menurut UN-WTO dalam Pitana dan Diarta (2009 : 18), ada tiga elemen dasar dalam pengertian pariwisata secara holistik yaitu :

- a. *Domestic tourism* (residen/penduduk yang mengunjungi/mengadakan perjalanan wisata dalam wilayah negaranya).
- b. *Inbound tourism* (non-residen/bukan penduduk yang mengadakan perjalanan wisata, masuk ke negara tertentu).
- c. *Outbound tourism* (residen/penduduk yang melakukan perjalanan wisata ke negara lain).

Ketiga bentuk pariwisata ini dapat dikombinasikan sedemikian rupa sehingga dapat diturunkan tiga kategori lagi, yaitu:

- a. *Internal Tourism* (termasuk *domestic tourism* dan *inbound tourism*).

b. *National Tourism* (termasuk *domestic tourism* dan *outbound tourism*).

c. *International Tourism* (termasuk *inbound* dan *outbound tourism*).

2. Potensi Pariwisata

Berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia (2003:908) pengertian potensi adalah “Kesanggupan, kekuatan, kemampuan”. Sedangkan R G Soekadijo (1997:50) menjelaskan pengertian potensi pariwisata dengan menggunakan istilah modal kepariwisataan (*tourism assets*) atau sering juga disebut sumber kepariwisataan (*tourism resources*). Pendit (1999:21) menerangkan bahwa potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang terdapat di sebuah daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata. Dengan kata lain, potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (*tourist attraction*) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa potensi adalah daya, kekuatan, kemampuan dan kesanggupan baik yang berasal dari lingkungan alam yang dapat mendukung peri kehidupan manusia maupun suatu proses yang disebabkan oleh budi daya manusia yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.

Potensi pariwisata merupakan suatu kemampuan dari obyek wisata yang berasal dari alam seperti keindahan alam, iklim, , pegunungan, goa dan sebagainya maupun hasil budi daya manusia seperti candi, monumen, peninggalan purbakala, kesenian dan sebagainya yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mendukung kemajuan kepariwisataan disuatu tempat atau daerah tertentu. Potensi

pariwisata yang dikembangkan akan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. Potensi pariwisata yang juga disebut dengan modal kepariwisataan atau sumber daya wisata, pengembangannya sangat tergantung dari kemampuan dan kemauan manusia. Sumber daya wisata dapat didefinisikan sebagai unsur-unsur lingkungan alam atau yang telah diubah oleh manusia menjadi suatu obyek wisata yang dapat memenuhi keinginan wisatawan, sumber daya potensial (unsur-unsur lingkungan yang akan menjadi sumber daya aktual) maupun fasilitas buatan manusia. Fasilitas-fasilitas tersebut dapat berupa sarana dan prasarana yang dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan wisatawan untuk mengunjungi, melakukan aktivitas dan kembali ke tempat asalnya sehingga mereka mendapatkan kepuasan dari kegiatan wisata yang telah mereka lakukan.

Karyono (1997: 28) mengemukakan bahwa “Agar suatu daerah tujuan wisata mempunyai daya tarik maka harus mempunyai 3 syarat daya tarik yaitu: ada sesuatu yang bisa dilihat (*something to see*), ada sesuatu yang dapat dikerjakan (*something to do*) dan ada sesuatu yang bisa dibeli (*something to buy*)”.

C. Pengembangan Pariwisata

1. Pengertian Pengembangan Pariwisata

Menurut Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2003: 556) pengembangan merupakan perbuatan (hal, cara, usaha) mengembangkan. Fandeli (1999:27) mengemukakan Pengembangan pariwisata pada dasarnya adalah pengembangan masyarakat dan wilayah yang didasarkan pada :

- a. Memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas budaya dan tradisi lokal.
- b. Meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis sekaligus mendistribusikan secara merata pada penduduk lokal.
- c. Berorientasi pada pengembangan wirausaha skala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga kerja besar dan berpeda pada teknologi komparatif.
- d. Memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak negatif yang seminimal mungkin

Yoeti (1997) menjelaskan tentang pengertian pengembangan pariwisata dengan membagi menjadi 2 kelompok yaitu pengembangan produk baru dan pengembangan atraksi wisata yaitu:

- a. Pengembangan produk baru

Pengembangan suatu produk pada dasarnya adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memperbaiki produk yang sedang berjalan atau menambah jenis produk yang dihasilkan ataupun yang akan dipasarkan. Pengembangan produk baru meliputi perbaikan pelayanan (*service*) semenjak seorang wisatawan meninggalkan tempat kediamannya sampai ke tempat atau obyek yang dituju sampai kembali ke tempat asalnya.

- b. Pengembangan atraksi wisata

Atraksi wisata adalah peristiwa atau kejadian yang berlangsung secara periodik, baik yang bersifat tradisional maupun dilembagakan dalam kehidupan masyarakat modern, mempunyai daya tarik tertentu sehingga merangsang wisatawan untuk menyaksikan atau menghadirinya.

Pengembangan atraksi wisata berarti menggali dan memajukan sesuatu yang dapat disaksikan oleh wisatawan sehingga mereka berminat untuk mengadakan kunjungan ke suatu daerah tujuan wisata. Atraksi wisata tersebut antara lain : upacara selamatan, pembakaran mayat, kesenian tradisional, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menggali, memperbaiki dan memajukan yang ada di suatu daerah tujuan wisata baik secara fisik maupun sosial untuk meningkatkan pendapatan masyarakat maupun devisa negara dengan melestarikan identitas budaya dan meminimalkan dampak negatifnya. Pengembangan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan distribusi pendapatan secara merata.

3. Tujuan Pengembangan Pariwisata

Pariwisata di Indonesia telah dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi yang penting. Bahkan sektor ini diharapkan akan dapat menjadi penghasil devisa nomor satu. Sehingga pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata perlu ditingkatkan melalui kebijakan-kebijakan pengembangan kepariwisataan. Banyak usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pengembangan pariwisata di Indonesia. Tujuannya adalah agar lebih banyak wisatawan datang, lebih lama tinggal dan lebih banyak mengeluarkan uangnya selama berkunjung ke Indonesia.

Tujuan utama dari pengembangan kepariwisataan adalah untuk meningkatkan nilai ekonomi. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan

oleh Yoeti (2001:22) bahwa "Pengembangan kepariwisataan nasional, dengan tujuan untuk memperlancar usaha kepariwisataan nasional sebagai salah satu sumber penghasil devisa negara perlu menyempurnakan organisasi dan tata kerja badan pelaksana dibidang kepariwisataan tingkat pusat.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata

Pembangunan, pengembangan dan pengelolaan obyek wisata perlu memperhatikan faktor-faktor yang menentukan pengembangan obyek wisata. Faktor-faktor tersebut merupakan unsur yang menentukan pengembangan obyek wisata. Pendit (2002) pelaksanaan pengembangan pariwisata di Indonesia mendasarkan pada konsep perwilayahan. Hal ini mengingat bahwa Indonesia memiliki wilayah yang luas, terdiri dari banyak pulau dan beraneka ragam obyek bermutu tinggi yang tersebar di berbagai tempat, baik yang merupakan atraksi tidak bergerak seperti keindahan alam, monumen, candi dan sebagainya maupun atraksi bergerak yang sangat tergantung pada upaya manusia dalam mengembangkannya seperti kesenian, adat istiadat, seremoni, perayaan, pekan raya dan sebagainya. Asri (2014) mengemukakan Keberhasilan dalam pengembangan objek wisata dapat dilihat dari: a) Pengembangan Sumber Daya Manusia, b) Lingkungan, c) Sarana dan prasarana dan d) kemitraan.

Perwilayahan dalam dunia kepariwisataan adalah pembagian wilayah-wilayah pariwisata yang dapat dikunjungi dan memiliki atraksi, yang selanjutnya dapat dijadikan tujuan yang pasti. Dalam pengertian ilmiahnya wilayah ini disebut daerah tujuan wisata (*tourist destination area*), yang memiliki batasan-batasan sebagaimana dijelaskan oleh Pendit (2002: 66) yaitu "Yang dimaksud dengan

wilayah pariwisata adalah tempat atau daerah yang karena atraksinya, situasinya dalam hubungan lalu lintas dan fasilitas-fasilitas kepariwisataannya menyebabkan tempat atau daerah tersebut menjadi obyek kebutuhan wisatawan”. Definisi tersebut memberikan penjelasan bahwa ada tiga kebutuhan utama yang harus dipenuhi oleh suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata yaitu :

- a. Memiliki atraksi atau obyek yang menarik
- b. Mudah dicapai dengan alat-alat kendaraan
- c. Menyediakan tempat untuk tinggal sementara

Para ahli dalam bidang usaha pengembangan dan pembangunan pariwisata yang dikutip oleh Pendit (2002) mengemukakan tentang adanya persyaratan menjadi faktor penentu pengembangan daerah tujuan wisata yaitu :

- a. Faktor alam, alam yang menjadi faktor dalam keputusan pengembangan daerah tujuan wisata yaitu :
 - 1) Keindahan alam; antara lain topografi umum seperti flora dan fauna di sekitar danau, sungai, permandian, laut, pulau, mata air panas, sumber mineral, teluk, goa, air terjun, cagar alam, hutan dan sebagainya.
 - 2) Iklim; antara lain sinar matahari, suhu udara, cuaca, angin, hujan, panas, kelembaban dan sebagainya.
- b. Sosial budaya, Daya tarik sosial budaya antara lain :
 - 1) Adat istiadat; yaitu pakaian, makanan dan tata cara hidup daerah, pesta rakyat, kerajinan tangan dan produk lokal lainnya.
 - 2) Seni bangunan; yaitu arsitektur setempat seperti candi, pura, masjid, gereja, monumen, bangunan adat dan sebagainya.

- 3) Pentas dan pagelaran, festival; yaitu gamelan, musik, seni tari, pekan olah raga, kompetisi dan pertandingan dan sebagainya.
 - 4) Pameran, pekan raya; pekan raya-pekan raya bersifat industri komersial.
- c. Sejarah, Adanya peninggalan sejarah di suatu daerah dapat menjadi daya tarik yang dapat untuk dikembangkan seperti, bekas istana, tempat peribadatan, kota tua dan bangunan-bangunan purbakala peninggalan sejarah, legenda dan sebagainya.
- d. Agama, Daya tarik yang berasal dari agama tercermin dalam kegiatan masyarakat atau penduduk setempat berkaitan dengan masalah keagamaan seperti upacara peribadatan, kegiatan penduduk sehari-hari dan sebagainya.
- e. Fasilitas rekreasi, misalnya:
- 1) Olahraga; seperti berburu, memancing, berenang, ski, golf, mendaki, berlayar, naik kuda dan sebagainya.
 - 2) Edukasi; seperti museum arkeologi, kebun binatang, kebun raya, akuarium, planetarium, laboratorium dan sebagainya.
 - 3) Fasilitas kesehatan; fasilitas ini berfungsi untuk istirahat, berobat dan ketenangan, seperti spa air panas, sanatorium, tempat mendaki, piknik dan sebagainya.
 - 4) Fasilitas hiburan; seperti diskotik, bioskop, teater, sandiwara dan sebagainya.
 - 5) Fasilitas berbelanja; seperti toko souvenir, toko barang kesenian dan hadiah, toko keperluan sehari-hari dan sebagainya.

- 6) Infrastruktur; seperti jalan raya, taman, listrik, air, pelayanan keamanan, komunikasi, kendaraan umum dan sebagainya.
- 7) Fasilitas pangan dan akomodasi; seperti hotel, motel, bungalow, restoran, rumah makan dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk melaksanakan pengembangan kepariwisataan guna memperoleh hasil yang optimal hendaknya memperhatikan faktor-faktor pengembangan suatu daerah tujuan wisata yaitu :

- 1) Tersedianya obyek wisata atau atraksi yang dapat dinikmati atau disaksikan, baik yang berasal dari alam maupun hasil budi daya manusia.
- 2) Tersedianya sarana transportasi dan perhubungan.
- 3) Tersedianya komponen penunjang yang berupa akomodasi dan infrastruktur.

Atraksi atau obyek yang menarik adalah sesuatu yang dapat dihubungkan dengan keadaan alam, kebudayaan, perkembangan ekonomi, politik, lalu lintas, kegiatan olah raga dan sebagainya, tergantung pada kekayaan suatu daerah dalam pemilikan atraksi atau obyek ini.

Wilayah pariwisata yang paling ideal dan dapat menjamin maksud serta tujuan industri wisata sesuai dengan fungsinya adalah daerah tujuan wisata yang benar-benar dapat memberikan atraksi beraneka ragam, baik yang dimiliki alam sekitar sebagai obyek yang tidak bergerak maupun yang merupakan manifestasi budaya tinggi khas bersifat daerah atau nasional sebagai obyek bergerak, serta dapat memperlihatkan kegiatan kehidupan rakyat di sekitarnya. Adanya atraksi wisata yang menarik merupakan faktor utama dalam pengembangan pariwisata.

Akan tetapi pengembangan tersebut tidak akan berjalan lancar tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung suatu daerah tujuan wisata.

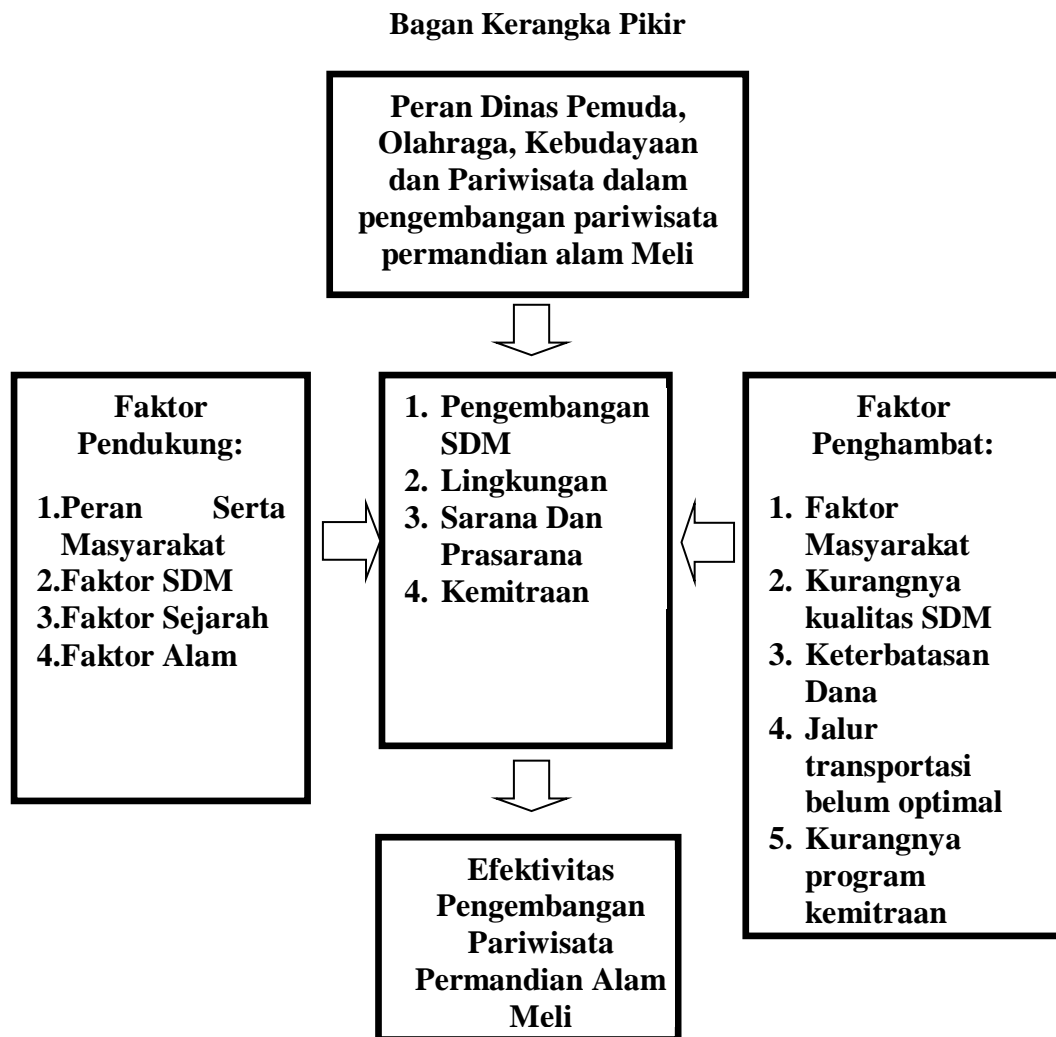
Sarana kepariwisataan menurut Karyono (1997: 74) adalah “Perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak bergantung pada kedatangan wisatawan”. Dalam hal prasarana yang harus tersedia dikawasan wisata, Wahab sebagaimana yang dikutip oleh Karyono (1997: 74) membagi prasarana menjadi tiga kelompok yaitu prasarana umum, kebutuhan pokok pola hidup modern dan prasarana wisata.

- 1) Prasarana umum, meliputi: Sistem penyediaan air bersih, Kelistrikan, Jalur-jalur lalu lintas, Sistem pembangunan limbah, Sistem telekomunikasi
- 2) Kebutuhan pokok pola hidup modern Misalnya Rumah Sakit, Apotek, Bank, pusat-pusat perbelanjaan, Salon, kantor-kantor pemerintahan dan pompa-pompa bensin.
- 3) Prasarana wisata, Prasarana yang diperuntukkan bagi wisatawan yang meliputi tempat penginapan, tempat dan kantor informasi, tempat promosi, tempat-tempat rekreasi dan sport

D. Kerangka Pikir

Luwu Utara merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki potensi pariwisata yang perlu dikembangkan. Selain fisik berupa tersedianya lahan, Luwu Utara juga memiliki asset peninggalan budaya yang beraneka ragam. Hal tersebut apabila dikembangkan akan dapat menarik wisatawan, baik wisatawan dalam negeri maupun mancanegara sehingga dapat

meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menaikkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Potensi Pengembangan objek wisata Permandian Alam Meli di Kabupaten Luwu Utara diperuntukkan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD). Untuk mewujudkan sasaran tersebut pemerintah daerah memerlukan pembenahan yang menyeluruh. Pengembangan bidang pariwisata merupakan suatu hal yang sangat perlu dilakukan oleh pemerintah daerah, mengingat banyak sekali keuntungan atau manfaat yang bisa diambil dari kegiatan pariwisata, antara lain dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta memperkenalkan seni budaya daerah dan hasil kerajinan daerah untuk dapat dipasarkan kepada wisatawan, baik wisatawan manca negara maupun wisatawan nusantara dan yang tidak kalah penting adalah dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan asli daerah (PAD). keberhasilan dalam pengembangan objek wisata dapat dilihat dari: a) Pengembangan sumber daya manusia, b) Lingkungan, c) Sarana dan prasarana dan d) kemitraan didalamnya. Sementara itu faktor pendukungnya adalah: a) Peran serta masyarakat, b) Faktor SDM, c) Faktor Sejarah, d) Faktor alam, sedangkan Faktor penghambatnya yaitu: a) Faktor masyarakat, b) Kurangnya kualitas SDM, c) Keterbatasan Dana, d) Jalur Transportasi belum optimal, e) Kurangnya program kemitraan. Untuk lebih bawah ini:



E. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah peran Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan pariwisata permandian alam Meli yang ada di Kabupaten Luwu Utara dengan variabel: 1) Pengembangan SDM, 2) Lingkungan, 3) Sarana dan Prasarana, 4) Kemitraan serta faktor pendukungnya yaitu: a) Peran serta masyarakat, b) Faktor SDM, c) Faktor Sejarah, d) Faktor alam, sedangkan Faktor penghambatnya yaitu: a) Faktor masyarakat, b) Kurangnya kualitas SDM, c) Keterbatasan Dana, d) Jalur Transportasi belum optimal,

e) Kurangnya program kemitraan

F. Deskripsi Fokus

1. Pengembangan SDM yaitu pengembangan kualitas sumber daya manusia yang ada di lokasi objek wisata Permandian Alam Meli Kabupaten Luwu Utara serta Sumber Daya Manusia yang ada pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara berupa: a) Pengetahuan dan b) Keterampilan
2. Lingkungan yaitu Lingkungan objek wisata Permandian Alam Meli Kabupaten Luwu Utara berupa: a) Udara alam Meli yang sejuk dan alami, b) Sungai Meli yang sangat jernih.
3. Sarana dan Prasarana yaitu kebutuhan pola hidup modern dan sarana wisata yang telah disediakan di lokasi wisata permandian alam Meli di Kabupaten Luwu Utara berupa: a) Tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap, b) Pengembangan Sarana dan Prasarana
4. Kemitraan yaitu Upaya Pemerintah Daerah dalam menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam pengembangan pariwisata permandian alam Meli di Kabupaten Luwu Utara berupa: a) Kerjasama dengan SKPD Pemerintah Pusat, b) Kerjasama dengan Pihak Sponsor
5. Efektivitas Pengembangan Pariwisata Permandian Alam Meli adalah hasil yang ingin dicapai oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara.
6. Faktor Pendukung: a) Faktor SDM, b) Faktor Sejarah, c) Faktor Alam
7. Faktor Penghambat: a) Faktor Masyarakat, b) Kurangnya kualitas SDM

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini adalah 2 (dua) bulan dan penelitian berlokasi di Kabupaten Luwu Utara khususnya pariwisata Permandian Alam Meli dengan pertimbangan bahwa di daerah ini terdapat tempat pariwisata yang sangat menarik dan berpotensi untuk dikembangkan dalam rangka meningkatkan pendapatan Asli Daerah (PAD)

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pernyataan atau berupa kata-kata.
2. Tipe penelitian adalah fenomenologi yang berupaya menggambarkan secara umum tentang fakta yang berhubungan dengan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Luwu Utara. Hal tersebut dilakukan dengan memahami gejala-gejala yang diteliti serta menganalisa apa yang didengar, mempelajari proses penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut berdasarkan konteks ruang dan waktu serta situasi secara alami.

C. Sumber Data

Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Peneliti membutuhkan data untuk membuktikan fakta di lapangan. Data yang diperoleh melalui lapangan atau daerah penelitian dari hasil wawancara mendalam dengan informan dan observasi langsung. Penelitian turun langsung ke daerah penelitian untuk mengumpulkan data dalam berbagai bentuk, seperti rekaman hasil wawancara dan foto kegiatan di lapangan.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian penulis juga melakukan telaah pustaka, yaitu mengumpulkan data dari penelitian sebelumnya berupa buku, jurnal, koran, dan sumber informasi lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

D. Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang berhubungan dan mengetahui masalah yang diteliti serta bersedia memberikan informasi kepada peneliti. Adapun informan yang akan diwawancarai yaitu:

1. Kepala Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara sebanyak 1 orang.
2. Sekretaris Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara sebanyak 1 orang
3. Kabid Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara sebanyak 1 orang
4. Kasi Pembinaan Usaha Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara sebanyak 1 orang

5. Kasi Promosi Wisata Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara sebanyak 1 orang
6. Pengunjung Permandian Meli Kabupaten Luwu Utara sebanyak 2 Orang
7. Masyarakat lokal Permandian Meli Kabupaten Luwu Utara sebanyak 2 orang

Data-data informan selengkapnya dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 1 Daftar Nama informan

No	Inisial	Nama	Jabatan
1	HB	Abd.Hakim Bukara,SH.MH	Kepala Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata
2	MH	Drs.Maharuddin	Sekretaris Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata
3	MT	Mustari, S. Sos	Kabid Promosi Wisata Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata
4	BR	Burhana	Kasi Pembinaan Usaha Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata
5	SA	Drs. Sukur Asmara	Kabid Pariwisata Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata
6	MS	Muh.Safri,S.Sos	Pengunjung Permandian Meli
7	AW	Amir Wahyudi	Pengunjung Permandian Meli
8	RM	Ratman	Masyarakat
9	HD	Hidayat	Masyarakat
		Jumlah	9 Orang

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Peneliti melakukan *interview* atau Tanya jawab kepada informan yang dinilai dapat memberikan informasi yang akurat dan tepat mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Pada penelitian ini wawancara akan

menggunakan pedoman wawancara tanpa menentukan urutan pertanyaan. Adapun informan yang di *interview* pada penelitian ini yaitu 5 orang dari Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata, 2 orang dari pengunjung permandian alam Meli, dan 2 orang dari masyarakat yang tinggal di lokasi permandian alam Meli. Jadi jumlah keseluruhan informan yaitu sebanyak 9 orang.

2. Dokumentasi

Penulis mengkaji naskah-naskah, buku-buku, literatur dan peraturan-peraturan yang berkenaan dengan kepariwisataan Menurut Sugiyono (2008; 83) studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui wawancara dan pengisian formulir, artinya pengamatan langsung dilakukan untuk mengetahui kepastian antara data yang diperoleh melalui wawancara dan formulir isian dengan fakta pelaksanaan di lokasi penelitian tepatnya pada obyek wisata permandian alam Meli Kabupaten Luwu Utara.

F. Teknik Analisis Data

Proses analisa data dilakukan pada waktu bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung. Analisa data dilakukan melalui tiga alur, yakni:

1. Reduksi data

Pada tahap ini dilakukan proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian data dari catatan lapangan (*field note*). Proses ini berlangsung sepanjang penelitian yang dilakukan sekitar sebulan, dimulai dengan membuat

singkatan, kategorisasi, memusatkan tema, menentukan batas-batas permasalahan dan menulis memo. Proses reduksi ini berlangsung terus sampai laporan akhir penelitian ini selesai ditulis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur sedemikian rupa sampai kesimpulan akhir didapatkan.

2. Sajian data

Sajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Dengan melihat sajian data, penulis mencoba lebih memahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau pun tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut. Sajian data yang baik dan jelas sistematikanya tentunya akan banyak membantu. Sajian data meliputi deskripsi, matriks, gambar/skema, dan tabel yang diperoleh dari berbagai instansi dimana penelitian ini berlangsung. Kesemuanya itu dirancang guna merakit informasi secara teratur supaya mudah dilihat dan dimengerti dalam bentuk yang kompak.

3. Penarikan Kesimpulan

Dari awal pengumpulan data, peneliti sudah mencoba memahami apa arti dari berbagai hal yang ditemui dengan mulai melakukan pencatatan pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi-konfigurasi, alur sebab-akibat dan berbagai proposisi. Hal itu diverifikasi dengan temuan-temuan data selanjutnya dan akhirnya sampai pada penarikan kesimpulan akhir.

G. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2009:366), teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Sugiyono (2009:368) ada tiga macam triangulasi yaitu :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dengan cara mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara; membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumen. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpul dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar,

belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara , observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Obyek Penelitian

1. Struktur Organisasi, Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara

Struktur organisasi Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara dibentuk berdasarkan peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 4 Tahun 2012, yang meliputi :

1. Kepala Dinas
2. Sekretaris
3. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
4. Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan
5. Sub Bagian Keuangan
6. Kepala Bidang Pemberdayaan dan Pengembangan Pemuda
 - a. Seksi Pemberdayaan Pemuda
 - b. Seksi Pembinaan dan Pengembangan Organisasi Kepemudaan
 - c. Seksi Sarana dan Prasarana
7. Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga dan Pembudayaan Olahraga
 - a. Seksi Pendidikan dan Pelatihan Keolahragaan
 - b. Seksi Pembinaan dan Peningkatan Prestasi Olahraga
 - c. Seksi Sarana dan Prasarana
8. Bidang Kebudayaan
 - a. Seksi Sejarah dan Kepurbakalaan

- b. Seksi Kesenian Daerah
- c. Seksi Sarana dan Prasarana

9. Bidang Pariwisata

- a. Seksi Sarana Pariwisata
- b. Seksi Pembinaan Usaha Wisata
- c. Seksi Promosi dan Pemasaran Pariwisata

10. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD)

11. Kelompok Jabatan Fungsional

2. Tugas Pokok Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara

Tugas pokok Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara adalah melaksanakan urusan pemerintah daerah di bidang kepemudaan, olahraga, kebudayaan dan pariwisata, terutama di bidang kebudayaan dan pariwisata. Dari tugas pokok tersebut maka Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara mempunyai fungsi tugas terutama di bidang kebudayaan dan pariwisata sebagai berikut :

- a. Perumusan Teknis di bidang kebudayaan dan pariwisata
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintah dan pelayanan umum di bidang kebudayaan dan pariwisata
- c. Pelaksanaan dan pembinaan pelaksanaan tugas di bidang kebudayaan dan pariwisata.

3. Keadaan Pegawai Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara

Manajemen sumber daya manusia yang baik ditujukan kepada peningkatan kontribusi yang dapat di berikan oleh para pegawai dalam organisasi kearah tercapainya tujuan organisasi. Tidak menjadi soal tujuan organisasi apa yang akan dicapai. Dibentuknya satuan organisasi yang mengelola sumber daya manusia dimaksudkan bukan sebagai tujuan, akan tetapi sebagai instrumen untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas kerja organisasi secara keseluruhan.

Tabel 2. Keadaan pegawai menurut jabatan, pangkat dan golongan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara

No	Pangkat	Golongan	Jumlah
1	Pembina	IV a	3 Orang
2	Pembina Tk I	IV b	1 Orang
3	Penata Tk I	III d	8 Orang
4	Penata	III c	6 Orang
5	Penata Muda Tk I	III b	7 Orang
6	Penata Muda Tk I	III a	5 Orang
7	Pengatur Tk I	II d	1 Orang
8	Pengatur Muda	II a	4 Orang
	Jumlah		35 Orang

Sumber: Data Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara 2014

4. Keadaan Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui keadaan sumber daya aparatur pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara berdasarkan jenis kelamin dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Keadaan pegawai berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	24 orang	69%
2.	Perempuan	11 orang	31%
Jumlah		35 Orang	100%

Sumber : Data Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara 2014

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah sumber daya aparatur pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata. Di Kabupaten Luwu Utara, dilihat dari jenis kelamin, sumber daya aparatur Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara terdiri dari laki-laki 24 orang (69%) dan perempuan 11 orang (31%). Hal ini sangat berpengaruh pada pengelolaan obyek wisata permandian alam Meli dalam upaya untuk pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Luwu Utara terutama di Obyek wisata permandian alam Meli. Jika dilihat dari selisih jumlah yang tidak terlalu signifikan yaitu sekitar 30% mengindikasikan adanya keseimbangan antara laki-laki dan perempuan untuk berpartisipasi (*participation*) terutama dalam mengemukakan pendapat dan dalam pengambilan keputusan.

5. Keadaan Pegawai Berdasarkan Eselonisasi

Eselon adalah tingkat jabatan struktural, eselon tertinggi sampai dengan eselon terendah dan jenjang pangkat untuk setiap eselon sebagaimana tersebut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2002 adalah sebagai berikut:

1. Eselon Ia Pembina Utama Madya IV/d Pembina Utama IV/e
2. Eselon Ib Pembina Utama Muda IV/c Pembina Utama IV/e

3. Eselon II a Pembina Utama Muda IV/c Pembina Utama Madya IV/d
4. Eselon IIb Pembina Tingkat I IV/b Pembina Utama Muda IV/c
5. Eselon IIIa Pembina IV/a Pembina Tingkat I IV/b
6. Eselon III b Penata Tingkat I III/d Pembina IV/a
7. Eselon IV a Penata III/c Penata Tingkat I III/d
8. Eselon IV b Penata Muda Tingkat I III/b Penata III/c
9. Eselon V Penata Muda III/a Penata Muda Tingkat I III/b

Sedangkan penerapannya, eselon-eselon tersebut dalam sebuah lembaga dengan lembaga lainnya itu berbeda namanya walaupun sama tingkatannya.

Tabel 4. Keadaan Sumber Daya Aparatur Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara Berdasarkan Eselonisasi

No.	Eselon	Jumlah	Persentase
1.	II	1 orang	1%
2.	III	5 orang	15%
3.	IV	15 orang	45%
4.	<i>Non eselon</i>	14 Orang	39%
Jumlah		35 orang	100%

Sumber : Data Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara 2014

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah sumber daya aparatur pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara berdasarkan eselonisasi terdiri atas eselon II 1 orang (1%), eselon III 5 orang (15%), eselon IV 15 orang (45%), dan non eselon 14 orang (39%). Hal tersebut menunjukkan tingkatan pegawai yang telah memenuhi syarat untuk

diserahi tanggung jawab sekaligus wewenang berdasarkan jabatan/eselon yang dipegangnya, juga menandakan bahwa mereka yang memegang eselon dianggap memiliki rasa tanggungjawab/akuntabilitas yang tinggi dan bisa merespon setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh pimpinan sehingga mampu mengimplementasikan perannya dalam pengembangan obyek wisata permandian alam Meli di Kabupaten Luwu Utara.

B. Peran Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengembangan Pariwisata Permandian Meli Kabupaten Luwu Utara

Pengembangan objek wisata adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Luwu Utara untuk meningkatkan minat wisatawan sebagai usaha dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Dalam pengelolaan pariwisata dipegang oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara. Salah satu tempat wisata yang ada di Kabupaten Luwu Utara adalah Permandian Meli.

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah pemanfaatan tenaga manusia dalam pengelolaan Meli sebagai upaya peningkatan potensi objek wisata. Manusia merupakan objek yang paling berperan penting dalam meningkatkan minat wisatawan. Manusia yang mampu mengontrol dan mengatasi setiap permasalahan serta mampu mengatasi setiap permasalahan yang terjadi dalam proses pengembangan objek wisata khususnya wisata Permandian alam Meli yang terletak di kabupaten Luwu Utara. Namun berbeda halnya dengan pengamatan peneliti selama di lapangan. Peneliti tidak menemukan satupun dari aparat

pemerintah di lapangan. Bahkan petugas pos masuk tidak ada di sekitar objek wisata. Hasil pengamatan tersebut jelas memperlihatkan bahwa yang bertindak untuk mengelola Permandian Meli hanya masyarakat setempat yang kurang memiliki Pengetahuan dan Keterampilan tentang pengelolaan objek wisata Permandian Meli.

1.a. Pengetahuan

Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar penduduk disekitar lokasi Permandian Alam Meli Kabupaten Luwu Utara hanya menduduki pendidikan formal sampai pada tingkat sekolah lanjutan pertama (SLTP). Sedangkan penduduk yang lulusan sarjana lebih memilih bekerja ke luar kota dibandingkan mengelola objek wisata Permandian Meli yang masih belum berkembang. Berikut dilakukan wawancara untuk mencari tahu permasalahan tersebut, hasil wawancara dengan informan MH selaku sekretaris Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara. Berikut pernyataan beliau :

“Menurut saya secara pribadi mengenai sumber daya manusia (pegawai) masih perlu ditambah bahkan perlu diberikan pelatihan karena masih sedikit pengetahuan tentang pariwisata. Tentunya masih perlu ditingkatkan sumber daya manusia yang ada di kantor Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata. Hal ini agar mampu meningkatkan kinerja seluruh pegawai untuk meningkatkan jumlah wisatawan.” (Wawancara MH, Tanggal 2 Desember 2014)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan sumber daya manusia di Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata perlu dilaksanakan dengan memberi pendidikan dan pelatihan tentang pariwisata untuk meningkatkan kinerja pegawai pada instansi tersebut yang tentunya bertujuan untuk peningkatan wisatawan di

Permandian Meli ini. Terkait pengembangan Sumber Daya Manusia Berikut hasil wawancara dengan informan RM selaku Masyarakat lokal :

“Pengelolaan permandian Meli ini masih simpang siur dikarenakan Sumber Daya Manusia yang ada masih minim pengetahuannya dalam pengelolaan Permandian. Ini terjadi karena permandian dikelola penuh oleh masyarakat setempat tanpa ada campur tangan pemerintah.”(Wawancara RM, Tanggal 2 Desember 2014)

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan kembali bahwa dalam pengelolaan permandian alam Meli masih sangat minim dikarenakan yang menjadi pengelola hanyalah penduduk setempat yang tidak memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan tempat wisata. Namun hal berbeda diungkapkan oleh informan SA selaku Kabid Pariwisata Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata sebagai berikut:

“Sepengetahuan saya Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata sering melakukan pelatihan atau semacam Diklat dalam peningkatan kualitas aparatur. Beberapa pelatihan yang pernah dilaksanakan yaitu pelatihan pengelolaan aset dan pengelolaan keuangan, sosialisasi sadar hukum, sosialisasi kepariwisataan dan sosialisasi sadar wisata.”(Wawancara SA, Tanggal 2 Desember 2014)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata telah melaksanakan tugasnya dalam pengelolaan pariwisata khususnya dalam pengembangan Sumber Daya Manusia dengan dilaksanakannya pelatihan dan sosialisasi tentang kepariwisataan guna memaksimalkan kinerja mereka dalam proses pengelolaan objek wisata Permandian alam Meli yang menjadi salah satu objek wisata andalan di Kabupaten Luwu Utara.

Pengembangan pariwisata tidak terlepas dari produk kebudayaan dan pariwisata yang beragam, sesuai dengan identitas daerah. Penyiapan Sumber Daya Manusia tidak hanya penting bagi aparatur pemerintah daerah tetapi juga perlu dipersiapkan bagi masyarakat yang berdomisili di lokasi wisata permandian alam

Meli berupa penyuluhan mengenai peluang dan dampak pariwisata. Salah satu kebijakan pemerintah yang mulai dilaksanakan adalah pemberdayaan masyarakat lokal dalam kepariwisataan dengan bantuan kelompok-kelompok usaha kecil di objek wisata permandian alam Meli ini. Terkait pengembangan Sumber Daya manusia dan pengembangan produk wisata berikut tanggapan dari informan BR selaku Kabid Pembinaan Usaha Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara sebagai berikut:

“Adapun langkah yang telah dilakukan Pemerintah Kabupaten Luwu Utara dalam pengembangan pegawai antara lain: Dengan diadakannya diklat teknis tentang pariwisata bagi pegawai Disporabudpar Kabupaten Luwu Utara, diharapkan pegawai bisa bekerja secara profesional dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan dan Mengadakan kunjungan ke luar daerah untuk *study tour* untuk meningkatkan kualitas SDM di sektor pariwisata dan kebudayaan dengan mengikuti seminar dan event kepariwisataan baik dari pemerintah maupun swasta.”(Wawancara BR, Tanggal 2 Desember 2015)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam rangka pengembangan sumber daya manusia di Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara, telah diadakan diklat teknis tentang pariwisata, Study Tour, serta seminar dan even kepariwisataan.

1.b. Keterampilan

Pemerintah bukan hanya memperhatikan pengembangan Sumber Daya manusia dalam hal ini masyarakat lokal yang telah diberikan penyuluhan, pendidikan dan pelatihan, tetapi juga diberikan keterampilan, dan dana dalam rangka pengembangan produk wisata serta penyediaan kebutuhan wisatawan/pengunjung Permandian alam Meli. Terkait hal tersebut di atas berikut hasil wawancara dengan informan HB selaku Kepala Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara yang mengatakan:

“Pengembangan produk wisata alam, berorientasi pada potensi dan daya tarik budaya yang unik dan khas yang didukung oleh budaya, seni, dan sejarah serta keindahan panorama alam. Produk ini dikembangkan sesuai dengan aspirasi masyarakat dan kecenderungan pasar wisata yang berkembang, terutama tema-tema wisata minat khusus yang dapat menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Dalam pengembangan produk wisata ini diperlukan penetapan produk wisata andalan bagi objek wisata permandian alam Meli sebagai faktor penarik utama bagi pengembangan objek wisata ini ditingkat regional, nasional dan internasional.”(Wawancara HB, Tanggal 2 Desember 2014)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan Sumber Daya Manusia dalam hal ini masyarakat lokal juga sangat penting dalam rangka pengembangan produk wisata yang tujuannya menarik minat wisata turis lokal maupun mancanegara. Produk wisata ini ternyata mendapatkan respon dan perhatian dari beberapa pengunjung. Berikut wawancara dengan informan MS selaku pengunjung objek wisata Permandian Meli sebagai berikut:

“Saya melihat ada beberapa produk wisata yang ada di permandian alam Meli ini, seperti anyaman rotan, baju kaos yang menggambarkan keindahan panoraman yang ada pada objek wisata permandian alam Meli, juga terlihat ada gantungan kunci dengan ukiran indah dengan ciri khas permandian alam Meli. Saya sangat kagum dengan kreativitas masyarakat lokal disekitar Permandian alam Meli ini yang tentunya tak lepas dari peranan pemerintah yang memberikan pendidikan dan pelatihan serta ketrampilan membuat kerajinan serta diberikan modal usaha kepada rumah industri.”(Wawancara MS, Tanggal 7 Desember 2014)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengunjung merasa kagum dengan kreativitas masyarakat lokal yang mampu menghasilkan karya-karya yang indah dengan produk wisata yang menggambarkan ciri khas objek wisata Permandian alam Meli. Selain itu sikap ramah masyarakat setempat serta pelaku usaha wisata juga perlu dijaga, seperti yang

dituturkan oleh AW selaku pengunjung Permandian Meli yang menuturkan sebagai berikut: :

“Masyarakat sebagai penerima pengunjung atau wisatawan dan para pelaku usaha pariwisata setempat, hendaknya mereka bersikap ramah dan menghormati pengunjung/wisatawan yang datang berkunjung serta memahami gaya hidup, cita rasa dan harapan wisatawan. Jika perlu pendidikan dan pelatihan juga diberikan kepada para pelaku usaha pariwisata yang turut berperan dalam menyambut dan melayani pengunjung/ wisatawan yang datang ke Permandian Meli ini. (Wawancara AW, Tanggal 2 Desember 2014)

Hasil wawancara dengan informan di atas dapat dianalisis bahwa pendidikan dan pelatihan juga dapat diberikan kepada masyarakat maupun para pelaku usaha pariwisata yang turut berperan dalam menyambut dan melayani pengunjung/ wisatawan yang datang ke Permandian Meli ini. Hal ini juga ditanggapi oleh MT selaku Kabid Promosi Wisata Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu sebagai berikut:

“Pelatihan informal dapat dilaksanakan dengan jalan memberikan pelatihan singkat misalnya mengenai keterampilan dibidang attitude atau tingkah laku. Hal ini bertujuan agar masyarakat memiliki pengetahuan mengenai cara melakukan bisnis yang baik sehingga wisatawan tidak merasa terpaksa dan tertipu untuk membayarkan sejumlah uang.”(Wawancara MT, Tanggal 2 Desember 2014)

Sesuai hasil wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan singkat dibidang attitude atau tingkah laku juga penting diberikan kepada masyarakat pelaku bisnis di lokasi permandian Meli agar masyarakat mengetahui cara melakukan bisnis yang baik agar pengunjung/wisatawan tidak merasa tertipu oleh masyarakat setempat yang menjalankan bisnis atau usaha. Kemampuan masyarakat dibidang pelayanan jasa juga perlu ditingkatkan, seperti yang diungkapkan oleh HD selaku masyarakat setempat sebagai berikut:

“Kemampuan Kami selaku masyarakat setempat dibidang pelayanan jasa pariwisata perlu ditingkatkan. Dengan adanya pendidikan yang baik di bidang pariwisata maka kualitas pelayanan yang diberikan kepada wisatawan pun akan meningkat, misalnya kemampuan dalam berbahasa asing. Dengan peningkatan kualitas pelayanan sudah tentu akan berdampak pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Pendidikan ini bisa dilakukan dengan cara pelatihan ataupun pemberian beasiswa bagi masyarakat yang kurang mampu.”(Wawancara HD, Tanggal 2 Desember 2014)

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dan observasi peneliti maka dapat digambarkan tentang kepedulian pemerintah dalam hal ini Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara dalam mengawal dan memberikan dukungan kepada kelompok usaha kecil masyarakat lokal dengan tujuan agar dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung/wisatawan objek wisata Permandian alam Meli Kabupaten Luwu Utara.

2. Lingkungan

Penarikan minat wisatawan untuk mengunjungi sebuah tempat wisata tentunya sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan merupakan pemanfaatan kondisi alam sekitar wilayah Permandian alam Meli dalam upaya menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara. Kondisi lingkungan wisata alam Meli sangat mendukung untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

2.a. Udara Alam Meli Yang Sejuk dan Alami

Kawasan Permandian alam Meli ini cukup dikenal di Luwu Utara, di samping jarak dari Kota Masamba tidak terlalu jauh, serta di dalamnya terdapat sebuah hotel yang sangat *exotic* di tepi hutan, udara alam Meli masih sangat sejuk dan alami di samping aliran sungai yang jernih, sungai Meli merupakan tempat permandian yang mengasyikkan di kalangan pengunjung. Mengenai kondisi lingkungan di permandian alam Meli dalam penilaian masyarakat, maka dilakukan

wawancara dengan pengunjung Seperti yang diungkapkan oleh RM selaku masyarakat sekitar permandian Meli:

“Saat musim buah tiba, yang setiap tahunnya jatuh pada bulan Januari hingga Maret, lokasi objek wisata alam Meli menjadi salah satu lokasi objek wisata buah yang sangat ramai dikunjungi setiap harinya, bukan hanya warga yang bermukim di kabupaten Luwu Utara, namun banyak pengunjung datang dari berbagai daerah bahkan turis mancanegara, datang khusus berwisata sambil menikmati segar dan harumnya aroma berbagai macam buah-buahan segar.”(Wawancara RM, Tanggal 2 Desember 2014)

Hasil wawancara dengan informan di atas menunjukkan bahwa di kawasan Permandian Meli wisatawan dapat menikmati berbagai macam buah lokal seperti durian, langsung, dan rambutan yang dapat dijumpai sepanjang jalan menuju objek wisata Permandian alam Meli. Namun selain menikmati buah-buahan, pengunjung atau wisatawan juga akan takjub melihat binatang yang unik yang ada di sekitar Permandian Meli. Seperti yang digambarkan oleh informan MS selaku Pengunjung Permandian alam Meli:

“Di Permandian Alam Meli ini kami tidak hanya puas menikmati kesegaran berbagai macam buah-buahan, namun kami juga dapat melihat binatang langka dan unik yang namanya Piccara, bentuknya seperti kadal tapi juga menyerupai Dinosaur, binatang seperti ini harusnya dipelihara dan dilestarikan agar tidak punah, toh keunikan binatang ini bisa menjadi ciri khas yang akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Permandian alam Meli ini.”(Wawancara MS, Tanggal 2 Desember 2014)

Sesuai penjelasan dari informan di atas dapat dianalisis bahwa lokasi wisata Permandian Meli tidak hanya menawarkan keindahan panorama alam serta buah –buahan segar, namun objek wisata alam sungai meli, juga memiliki keunikan tersendiri, dimana pengunjung dapat melihat langsung generasi binatang purba, yang oleh masyarakat setempat diberi nama piccara. Binatang endemik ini hidup dan berkembang biak di sekitar sungai. Binatang dengan diameter panjang

mencapai hingga satu meter lebih, adalah satwa sejenis kadal. Namun piccara memiliki keunikan tersendiri, dimana bentuk mukanya disebut-sebut menyerupai dinosaurus, selain itu ia juga memiliki sisik penyeimbang badan pada bagian punggung hingga ke-ekor yang menyerupai layar. Keterangan dari informan MS ditambahkan oleh Informan AW selaku pengunjung Permandian Meli sebagai berikut:

“Sebaiknya permandian Meli ini dapat dikembangkan lebih baik lagi, sehingga dapat memberikan kontribusi pada daerah dan akan berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat di sekitarnya. Potensi objek wisata ini, tidak kalah dengan objek wisata lainnya yang ada di Indonesia.” (Wawancara AW, Tanggal 7 Desember 2014)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa objek wisata Permandian alam Meli memiliki nilai tinggi untuk menarik minat wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Hasil dari tanggapan pengunjung tersebut tidak jauh berbeda dengan tanggapan dari pemerintah setempat dengan informan MT selaku Kabid Promosi Wisata Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara mengenai kondisi lingkungan permandian alam Meli :

“Mengenai kondisi lingkungan Permandian alam Meli, tentunya sangat mendukung untuk meningkatkan minat wisatawan. Apalagi masyarakat lokal yang sangat *welcome* terhadap pengunjung yang datang. Hanya saja pemerintah kurang memperhatikan sehingga pengelolaan Permandian tersebut tidak mencapai target sesuai apa yang di inginkan oleh masyarakat dan para pengunjung. Bahkan menjaga kebersihan Permandian Meli tidak ada yang turun tangan.” (Wawancara MT, Tanggal 2 Desember 2014)

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan kembali bahwa permandian alam Meli memiliki lingkungan yang sangat mendukung untuk menarik banyak minat wisatawan. Hanya saja proses pengelolaan yang dipegang penuh oleh masyarakat sehingga membuat pemerintah setempat tidak mampu untuk mengontrol dan menjaga kebersihan permandian alam Meli. Terkait lingkungan objek wisata Permandian alam

Meli, informan SA selaku Kabid Kepariwisata Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata mengungkapkan:

“Pemandian alam Meli merupakan salah satu objek wisata yang merupakan salah satu aset besar yang dimiliki Kabupaten Luwu Utara, karena keadaan alam yang sungguh unik dengan air terjun 9 susun serta keindahan panoramanya yang masih asri. Kami optimis bahwa Objek Daerah Tujuan Wisata Permandian alam Meli akan berkembang dan menarik minat wisatawan, bukan hanya lokal namun juga mancanegara. Pemerintah akan berbuat maksimal untuk membenahi daerah wisata. Namun, tentunya dengan kerjasama dari berbagai pihak, utamanya masyarakat dan pemerintah desa setempat,” (Wawancara SA, Tanggal 9 Desember 2014)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata akan berupaya semaksimal mungkin untuk membenahi dan mengembangkan potensi wisata permandian alam Meli tersebut.

2.b. Sungai Meli Yang Sangat Jernih

Permandian alam Meli merupakan salah satu aset berharga di Kabupaten Luwu utara. Dengan keindahan sungai Meli yang memiliki air yang sangat jernih, tentunya memanjakan pengunjung untuk menikmati air sungai Meli dan menjadikan Permandian alam Meli sebagai tempat berakhir pekan yang nyaman, Lebih lanjut informan HB selaku Kepala Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara memberikan keterangan sebagai berikut:

“Objek wisata alam permandian meli, adalah salah satu bukti nyata betapa banyaknya potensi sumber daya alam. Ditunjang dengan prasarana akses jalan aspal, kolam renang serta tempat peristirahatan atau villa, yang dibangun oleh pemerintah Kabupaten Luwu Utara, tentunya memudahkan dan memanjakan pengunjung untuk menjadikan permandian alam sungai meli sebagai pilihan tempat berakhir pekan yang nyaman. Mata kita serasa dimanjakan dengan indahnya panorama alam, saat pengunjung menelusuri akses jalan dari pertigaan jalur poros trans Sulawesi di Desa Radda, hingga

tiba di lokasi villa dan kolam renang sungai. Jarak tempuh ke lokasi ini sekitar 10 km dari Masamba, ibu kota Kabupaten Luwu Utara, atau berjarak sekitar 430 km arah utara Kota Makassar.”(Wawancara HB, Tanggal 2 Desember 2014)

Sesuai hasil wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa objek wisata Permandian Meli merupakan salah satu potensi wisata di Kabupaten Luwu yang perlu dikembangkan. Ditunjang dengan prasarana akses jalan aspal, kolam renang serta tempat peristirahatan atau villa, yang dibangun oleh pemerintah Kabupaten Luwu Utara, tentunya memudahkan dan memanjakan pengunjung untuk menjadikan permandian alam sungai meli sebagai pilihan tempat berakhir pekan yang nyaman. Untuk itu diperlukan peran pemerintah dalam mempromosikan objek wisata permandian Meli ini agar bisa menjadi sumber pendapatan asli daerah (PAD).

Meskipun wisata alam permandian Meli ini belum terkenal secara internasional, namun untuk masyarakat lokal dan luar kota tak pernah bosan untuk berkunjung ke Permandian Meli. Khususnya pada hari-hari libur, hari sabtu atau hari minggu pengunjung atau wisatawan lokal sangat antusias mengunjungi Permandian Meli ini. Seperti yang diungkapkan oleh informan HD selaku masyarakat sekitar Permandian Meli sebagai berikut:

“Pada hari libur pengunjung objek wisata alam Permandian Meli meningkat pesat dibandingkan hari-hari sebelumnya. Jumlah warga yang datang ke objek wisata Meli naik hingga tiga kali lipat dibanding hari sebelumnya. Kepadatan pengunjung sudah mulai terlihat sejak Sabtu dan Minggu. Jumlah pengunjung yang datang di objek wisata Meli mencapai ratusan orang. Kurang lebih 600 orang yang datang, dibanding hari-hari biasanya. Kecuali hari libur seperti hari Minggu jumlah pengunjung yang datang bisa mencapai 40 orang hingga 50 orang saja. Bahkan pada hari-hari tertentu tidak ada pengunjung yang datang kecuali masyarakat Meli dan pengelola saja,” (Wawancara HD, Tanggal 2 Desember 2014)

Pernyataan dari informan di atas menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah pengunjung Permandian Meli terlihat pada hari-hari libur, hari sabtu dan hari minggu saja. Pada hari-hari lain selain hari libur jumlah pengunjung sangat minim bahkan nyaris tanpa pengunjung. Menurut penulis seharusnya Permandian Meli ini perlu dipromosikan segala potensinya, agar lebih terkenal di seluruh Indonesia bahkan sampai Mancanegara. Dengan terkenalnya Permandian Meli ini tentunya wisatawan atau pengunjung akan lebih meningkat, dan pendapatan asli daerah (PAD) tentu akan meningkat juga.

3. Sarana dan Prasarana

Objek wisata yang baik adalah objek wisata yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan cukup memadai bagi wisatawan atau pengunjung. Sarana dan prasarana adalah alat kelengkapan sebagai fasilitas pendukung untuk menarik minat wisatawan dalam upaya peningkatan objek wisata permandian alam Meli. Tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap dan pengembangan dari sarana dan prasarana tersebut tentunya sangat mendukung untuk menjaga kenyamanan setiap pengunjung yang datang.

3.a. Tersedianya Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi di lapangan mengenai ketersediaan sarana dan prasarana masih sangat minim. Seluruh sarana dan prasarana yang ada sepenuhnya hanya milik masyarakat. Sarana dan prasarana yang tersedia di permandian alam Meli ini hanya dilengkapi dengan lapangan tenis, tempat duduk, toilet, kolam renang dan pos loket distribusi. Berikut hasil wawancara mengenai kondisi lingkungan permandian alam Meli dengan informan SA selaku Kepala bidang pariwisata Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara :

“Kami mengakui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana permandian alam Meli yang disediakan pemerintah belum memadai. Yang ada hanya fasilitas tempat duduk dan ruang ganti yang disediakan oleh Dinas Pemuda, Olahraga Kebudayaan, dan Pariwisata. Dan itu pun ada bantuan dari SKPD terkait. Ini dikarenakan bahwa kurangnya lokasi milik Pemerintah Daerah, tapi setelah kami melengkapi sarana dan prasarannya, selanjutnya kami akan menata kembali dan sarana dan prasarana tersebut dengan menempatkan beberapa petugas bagian kebersihan, dan loket.” (Wawancara SA, Tanggal 2 Desember 2014)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pada objek wisata Permandian alam Meli yang kurang memadai mendapat perhatian dari Pemerintah dalam hal ini Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara, untuk itu Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata akan segera membenahi dan menata ulang sarana dan prasarannya serta menempatkan beberapa petugas pengelola obyek wisata permandian alam Meli. Sementara itu pengembangan dari sarana dan prasarana yang ada adalah penambahan fasilitas kolam renang, seperti yang diungkapkan oleh informan BR selaku Kasi Pembinaan Usaha Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara sebagai berikut:

“Hasil pengembangan sarana dan prasarana yang ada di Permandian Alam Meli yang ada saat ini adalah penambahan fasilitas kolam renang dan berbagai sarana dan prasarana pendukung lainnya seperti mushola, toilet, area parkir yang luas dan taman bermain lainnya diharapkan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Permandian Meli.”(Wawancara BR, Tanggal 2 Desember 2014)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pengembangan sarana dan prasarana atau penambahan sarana yang ada dalam lingkungan permandian Meli berupa fasilitas kolam renang, musholla, toilet, dan area parkir yang luas.

3.b. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Meskipun demikian penambahan sarana tersebut belum dapat dikatakan memadai dan lengkap, sementara disisi lain masih banyak fasilitas yang perlu direvitalisasi karena rusak akibat kurangnya perawatan dari pengelola Permandian Meli. Seperti yang diungkapkan oleh informan RM selaku masyarakat sekitar Permandian Meli sebagai berikut:

“Pengembangan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan Permandian Meli ini beberapa sudah cukup baik, namun masih perlu adanya perhatian khusus dari Disporabudpar tentang adanya fasilitas-fasilitas yang rusak untuk segera diperbaiki agar wisatawan yang berkunjung lebih betah dan nyaman saat berwisata di tempat tersebut.”(Wawancara RM, Tanggal 7 Desember 2014)

Hal yang senada juga diungkapkan oleh informan HD selaku masyarakat terkait fasilitas-fasilitas dan sarana yang harus segera diperbaiki oleh pengelola Permandian Meli sebagai berikut:

"Sebenarnya potensi yang dimiliki obyek wisata permandian alam Meli sangat menunjang sekali untuk dikembangkan, namun dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang masih perlu dibenahi oleh pemerintah masih begitu kurang termasuk ruang ganti yang tidak terurus sehingga masyarakat ketika berkunjung susah untuk mencari tempat ganti pakaian.”(Wawancara HD, Tanggal 7 Desember 2014)

Sesuai hasil wawancara dengan beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang harus dilakukan oleh Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata selain penambahan sarana dan prasarana, yang perlu diperhatikan adalah perbaikan fasilitas dan sarana yang rusak dan sudah tidak layak pakai lagi.

Salah satu kendala dari tidak memadainya sarana dan prasarana yang ada pada objek wisata permandian alam Meli adalah lahan yang kurang luas. Terbukti dengan tidak diterimanya pihak swasta yang ingin menanamkan modalnya dengan

membuat wahana *waterpark* dalam kawasan objek wisata permandian alam Meli. Seperti yang diungkapkan oleh informan HB selaku Kepala Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara :

“Sebenarnya kami sangat merespon keinginan kerjasama pihak swasta yang ingin menghadirkan wahana *Waterpark* di kawasan permandian alam Meli ini, namun ketersediaan lahan yang kurang memadai di kawasan permandian alam Meli menjadi penghambat kerjasama ini.”(Hasil wawancara tanggal 2 Desember 2014)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ketersediaan lahan yang kurang memadai menjadi penghambat dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata permandian alam Meli. Hal tersebut juga mendapat tanggapan dari informan MT selaku Kasi Promosi Wisata Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Luwu Utara yang mengatakan:

“Sebenarnya objek wisata permandian alam Meli ini akan lebih menarik wisatawan jika tersedia wahana permainan anak-anak, karena wisatawan yang berkunjung ke objek wisata ini kebanyakan yang datang bersama keluarganya, tentunya mereka sangat senang kalau wahana permainan juga lengkap sehingga mereka menjadi nyaman dan betah menikmati wisata alam ini. Tapi lagi-lagi keterbatasan lahan yang menjadi kendalanya.” (Hasil wawancara tanggal 7 Desember 2014)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Permandian Meli akan lebih menarik minat wisatawan jika disediakan wahana permainan anak-anak namun keterbatasan lahan menjadi penghambat kehadiran sarana dan prasarana yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata permandian alam Meli.

4. Kemitraan

Kemitraan merupakan upaya pemerintah daerah dalam menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah pusat maupun instansi swasta dalam rangka peningkatan objek wisata permandian alam Meli.

4.a. Kerjasama Dengan SKPD Pemerintah

Adanya pihak lain yang membantu dalam pengelolaan objek wisata permandian alam Meli akan memberikan perubahan terhadap peningkatan pembangunan yang sangat cepat. Peluang yang akan terjadi bila dikelola oleh perusahaan swasta tentunya sangat besar. Yang paling terasa semakin besarnya jumlah wisatawan karena cara promosi yang lebih modern. Bertambahnya ketersediaan sarana dan prasarana serta menambah penghasilan masyarakat lokal. Perubahan tersebut tentu sangat membantu untuk mendatangkan berbagai wisatawan.

Adapun SKPD yang ikut serta dalam pembangunan sarana dan prasarana objek wisata permandian alam Meli Kabupaten Luwu Utara antara lain:

1. Dinas Pekerjaan Umum (infrastruktur pariwisata dengan persiapan kawasan)
2. Bapedalda (Penataan kelistrikan dan taman)
3. Dinas Koperasi dan UKM (Pembinaan UKM)
4. Dinas Pertanian (Pembinaan Pembuatan Kebun-Kebun Buah)
5. Dinas Perikanan dan Kelautan (Tempat memancing untuk keluarga)
6. PKK
7. Perindag (Membuat kawasan rumah makan, persinggahan serta pasar dan Mesjid)
8. Dinas Sosial (Membangun BLK internasional)

Terkait hal tersebut berikut tanggapan dari informan HB selaku Kepala Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara:

“Kami yakin bahwa pengembangan objek wisata Permandian Meli itu multi SKPD. Ketika PU masuk, infrastruktur pariwisata dengan kesiapan kawasan, kemudian Bapedalda dengan penataan kelistrikan dan taman-taman, Koperasi dengan pembinaan UKM, Dinas Pertanian dengan pembinaan pembuatan kebun-kebun buah *Agropark*, kemudian organisasi wanita PKK yang membimbing kader-kader, Perindag yang akan membuat kawasan tempat makan minum dan persinggahan, kemudian Dinas Sosial yang akan membangun BLK internasional. Menurut saya kerjasama ini akan efektif

karena kita tergabung dalam *teamwork*, kemudian kita bangun sistem. Sehingga kegiatan kami kedepannya bisa mencapai target.”(Hasil wawancara tanggal 7 Desember 2014)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Kerjasama yang dilakukan antara semua SKPD diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap pengelolaan objek wisata permandian alam Meli ini, karena dengan adanya kerjasama yang baik antara semua SKPD tersebut maka diharapkan target untuk menyelesaikan pembangunan dan pengembangan objek wisata permandian alam Meli dapat tercapai pada tahun 2014. Terkait kerjasama yang diadakan oleh pemerintah dan stakeholder dalam pengelolaan dan pengembangan potensi pariwisata Permandian Meli, informan MH selaku Sekretaris Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara memberikan tanggapan sebagai berikut:

“Peran stakeholder dalam pengelolaan pariwisata belum bisa berjalan secara optimal. Sebagian besar kemitraan dan kerjasama yang dilakukan masih belum memberikan kontribusi yang cukup nyata bagi peningkatan pendapatan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar obyek wisata. Pengelolaan pariwisata akan terlaksana dengan baik apabila ada kerjasama serta koordinasi yang intensif dari berbagai instansi maupun stakeholder yang terkait. Kegiatan pariwisata di Permandian Meli saat ini memang masih belum tertangani secara profesional dan masih berjalan secara sektoral, hal ini dikarenakan adanya permasalahan kelembagaan yang sering dihadapi sekarang ini antara lain kurangnya koordinasi antar lembaga pemerintah, kurangnya pengawasan pada tingkat pelaksanaan dan juga masih terbatasnya personil sebagai pelaksana di lapangan, maupun SDM di objek pariwisata yang belum banyak mendukung.” (Wawancara MH, Tanggal 7 Desember 2014)

Sesuai dengan hasil wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa Kegiatan pariwisata di Permandian Meli saat ini memang masih belum tertangani secara profesional dan masih berjalan secara sektoral, hal ini dikarenakan

adanya permasalahan kelembagaan yang sering dihadapi sekarang ini antara lain kurangnya koordinasi antar lembaga pemerintah, kurangnya pengawasan pada tingkat pelaksanaan dan juga masih terbatasnya personil sebagai pelaksana di lapangan, maupun SDM di objek pariwisata yang belum banyak mendukung. Permasalahan lain dari kerjasama atau kemitraan pemerintah dengan pihak-pihak lain adalah masalah dana pengelolaan Permandian Meli, seperti yang diungkapkan oleh informan MT selaku Kabid Promosi Wisata Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara sebagai berikut:

“Dana menjadi masalah utama dalam pengelolaan Permandian Meli yang masih dibebankan kepada APBD Kabupaten Luwu Utara. Keterbatasan dana dalam pembiayaan kegiatan promosi seperti pembuatan spanduk dan poster masih minim sehingga masyarakat kurang mengetahui akan kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh Disporabudpar Kabupaten Luwu Utara. Dengan menjalin kerjasama dengan pihak swasta dalam mengadakan kegiatan kepariwisataan sebagai pihak sponsor yang memiliki tujuan mempromosikan Permandian Meli agar masyarakat antusias dan tertarik untuk berkunjung ke lokasi ini.”(Wawancara MT, Tanggal 2 Desember 2014)

Pernyataan dari informan di atas menunjukkan bahwa keterbatasan dana dalam pembiayaan kegiatan promosi merupakan masalah utama dalam pengelolaan dan pengembangan potensi Permandian Meli, karena untuk saat ini masih kurang masyarakat yang mengetahui kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata di Permandian Meli. Untuk itu kerjasama dengan pihak swasta sangat penting untuk mempromosikan potensi-potensi yang ada di Permandian Meli. Hal senada terkait kerjasama pemerintah dan pihak swasta dalam mempromosikan Permandian Meli juga diungkapkan oleh informan MS selaku Pengunjung Permandian Alam Meli Kabupaten Luwu Utara sebagai berikut:

“Informasi tentang pariwisata Kabupaten Luwu Utara khususnya Permandian Meli masih belum meyeluruh pada cakupan pariwisata luar daerah. Informasi atau promosi yang dilakukan hanya sebatas kepada masyarakat lokal sehingga banyak wisatawan yang tidak keberadaan wisata alam permandian Meli yang sangat indah. Mungkin sebaiknya Pemerintah memberikan akses informasi melalui media internet dan bekerjasama dengan pihak stasiun televisi maupun radio agar masyarakat luas bisa mengetahui dan tertarik untuk mengunjungi lokasi wisata Alam Permandian Meli di Kabupaten Luwu Utara.”(Wawancara MS, Tanggal 7 Desember 2014)

Hasil wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat mengharapkan kerjasama dengan pemerintah dengan pihak-pihak sponsor untuk mempromosikan keindahan Permandian Meli melalui media elektronik seperti internet, radio, televisi, agar masyarakat luas bisa melihat dan tertarik untuk berkunjung ke Permandian Meli. Kerjasama dengan pihak sponsor dalam mempromosikan Permandian Meli juga diungkapkan oleh informan SA selaku Kabid Pariwisata Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara:

“Kerjasama merupakan salah satu strategi promosi oleh Disporabudpar dalam memperkenalkan potensi dan menarik minat wisatawan agar mengunjungi Permandian Meli. Dalam kemitraan pengelolaan sektor pariwisata mengenai pemanfaatan lahan permandian Meli digunakan untuk kegiatan pariwisata oleh pihak sponsor, dari kerjasama ini pihak Disporabudpar memperoleh keuntungan dari sewa lahan, sedangkan untuk pihak swasta keuntungan dari pemasukan tiket / pengunjung diambil secara penuh.”(Wawancara SA, Tanggal 2 Desember 2014)

Hasil wawancara dengan informan di atas menunjukkan bahwa salah satu strategi dalam memperkenalkan potensi objek wisata Permandian Meli adalah kerja sama dengan pihak sponsor. Dimana pihak sponsor menyewa lahan di lokasi Permandian Meli untuk mengadakan kegiatan pariwisata dengan memungut retribusi atau karcis/tiket dan pihak pemerintah mendapatkan keuntungan dari

sewa lahan dari pihak sponsor tersebut. Selain kerjasama dengan pihak sponsor maupun pihak-pihak lainnya, pemerintah juga bekerjasama dengan masyarakat lokal untuk direkrut menjadi tenaga kerja dalam wilayah Permandian Meli, seperti yang diungkapkan oleh informan BR selaku Kasi Pembinaan Usaha Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara

“Disporabudpar juga mengikutsertakan partisipasi masyarakat sekitar dalam pengambilan keputusan mengenai pengelolaan Permandian Meli. Pendayagunaan potensi sumberdaya lokal ditunjukkan juga dalam proses rekrutmen tenaga kerja yang meliputi petugas kebersihan, petugas keamanan, pengelolaan lahan parkir dan pengisian kios-kios/warung-warung penjual yang diutamakan dari masyarakat sekitar.”(Wawancara BR, Tanggal 2 Desember 2014)

Hasil wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama Dinas Pemuda Olah Raga Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengelolaan Permandian Meli bukan hanya dengan pihak swasta saja tapi juga dengan masyarakat sekitar atau penduduk lokal dalam proses rekrutmen tenaga kerja sebagai petugas kebersihan, petugas keamanan, petugas parkir dan pengisi kios-kios atau warung-warung.

4.b. Kerjasama Dengan Pihak Swasta

Kerjasama pemerintah dengan pihak swasta juga didukung oleh pengunjung yang sangat mengagumi keindahan Permandian Meli. Pengunjung berharap pemerintah dan pihak swasta dapat bekerjasama untuk menunjang pengembangan objek wisata Permandian Meli, seperti yang diungkapkan oleh informan AW selaku Pengunjung Permandian Alam Meli Kabupaten Luwu Utara:

“Mungkin sebaiknya Kemitraan atau kerjasama antara pihak pemerintah dengan pihak swasta dalam berbagai kegiatan kepariwisataan untuk

menunjang pengembangan pariwisata di Permandian Meli ini, misalnya dengan mengadakan kegiatan hiburan dan pameran sektor usaha kecil mikro (UKM) di lokasi wisata Permandian Meli ini tentunya akan mendukung industri kepariwisataan di Kabupaten Luwu Utara.”(Wawancara AW, Tanggal 7 Desember 2014)

Pernyataan dari informan di atas dapat disimpulkan bahwa saran dari masyarakat terkait kerjasama antara pemerintah dan swasta dalam rangka mengembangkan objek wisata alam Permandian Meli sebaiknya diadakan kegiatan hiburan atau pameran hasil usaha kecil mikro (UKM) agar menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara untuk mengunjungi Permandian Meli. Hal senada juga diungkapkan oleh informan RM selaku masyarakat di sekitar Permandian Meli yang mengungkapkan rasa senangnya jika ada pihak-pihak yang mau bekerja sama dengan pemerintah untuk mengelola Permandian Meli:

“Saya sangat setuju kalau ada perusahaan lain yang mau membantu mengelola Permandian Meli. Tentu ini akan menambah keindahan serta ketersediaan sarana di Lokasi wisata alam Permandian Meli. Bukan tidak mungkin lagi akan menambah daya tarik pengunjung yang lain untuk berdatangan.”(Wawancara RM, Tanggal 2 Desember 2014)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pihak pemerintah, masyarakat dan pengunjung sangat berharap dengan adanya pengelolaan dari pihak swasta akan sangat membantu pembangunan yang lebih baik. Bahkan akan mendatangkan wisatawan lain, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Dengan bertambahnya pihak wisatawan, tentu akan meningkatkan pendapatan daerah.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengembangan Pariwisata Permandian Alam Meli Kabupaten Luwu Utara

Objek wisata permandian alam Meli merupakan wilayah pesisir yang terletak di daerah Luwu Utara. Permandian alam Meli sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai tempat objek wisata yang tentu dapat meningkatkan pendapatan daerah. Hal ini terlihat dari kondisi permandian yang indah dan dapat menarik pandangan setiap orang yang pernah berkunjung ke tempat tersebut. Untuk mewujudkan hal tersebut, tentu diperlukan upaya yang lebih maksimal dari pemerintah dan masyarakat dari daerah setempat. Sebagai wujud untuk memberikan perbaikan pengelolaan permandian alam Meli, maka dilakukan sebuah upaya perencanaan yang dijadikan sebagai target pemerintah baik dalam rencana jangka panjang ataupun jangka menengah dalam rangka pengembangan obyek wisata. Tetapi dalam pelaksanaan program tersebut, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi merupakan segala hal yang dapat mendukung ataupun menjadi penghambat dalam upaya pengembangan obyek wisata permandian alam Meli. Berikut hasil wawancara dengan Bapak MH selaku sekretaris dari Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara :

“Kami akan berusaha untuk melakukan upaya semaksimal mungkin kedepannya permandian alam Meli akan lebih berkembang dan menjadi wisata yang indah dan di kenal oleh masyarakat luar atau pun masyarakat dalam. Dan Selanjutnya kami akan melakukan pengadaan lahan untuk wahana wisata, melengkapi sarana dan prasarana serta pengadaan staf yang akan bertugas disekitar lokasi objek wisata, baik staf pengawasan, staf kebersihan, maupun staf kesehatan.” (Hasil wawancara tanggal 3 Desember 2014)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pemerintah dalam hal ini Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata akan melakukan upaya yang maksimal dalam pengembangan pariwisata permandian alam

Meli dengan melakukan pengadaan lahan untuk wahana wisata, melengkapi sarana dan prasarana wisata, serta pengadaan staf yang bertugas pada lokasi wisata yaitu staf pengawasan, kebersihan, dan kesehatan.

1. Faktor Pendukung

1.a. Peran Serta Masyarakat

Usaha pengembangan pariwisata tidak dapat terlepas dari peranan dan partisipasi masyarakat dan masyarakat di sekitar obyek wisata pada khususnya. Bentuk partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata antara lain dengan menyediakan sarana wisata seperti rumah makan, rumah penginapan, tempat berbelanja serta sifat keramahmataman dan kesediaan masyarakat untuk menerima wisatawan yang berkunjung ke objek wisata permandian alam Meli. Masyarakat setempat sadar bahwa objek wisata Permandian Meli sebagai salah satu tujuan wisata yang terkenal sehingga mereka turut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan objek wisata

Guna mengembangkan objek wisata permandian alam Meli sangat penting dibutuhkan peran aktif dari masyarakat sekitar. Karena secara tidak langsung upaya pengembangan pariwisata daerah akan berdampak juga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar itu sendiri. Untuk meningkatkan peran serta masyarakat tersebut, Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara melakukan beberapa langkah yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar, yaitu:

- a) Mengadakan pembinaan, penyuluhan kepada masyarakat sekitar objek wisata untuk menciptakan masyarakat yang sadar wisata;
- b) Ikut serta masyarakat dalam melestarikan dan menjaga alam Permandian Meli

- c) Mengajak masyarakat sekitar untuk menjaga kebersihan di lokasi wisata dengan mungkin mengadakan kerja bakti bersama-sama;

1.b. Faktor Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia terutama pengelola pariwisata merupakan faktor penting dalam usaha pengembangan pariwisata. Kualitas sumber daya yang baik akan menghasilkan kualitas kinerja yang efektif dan efisien serta terciptanya mutu pelayanan yang baik dalam bidang pariwisata.

1.c. Faktor Sejarah

Adanya peninggalan sejarah di suatu daerah dapat menjadi daya tarik yang potensial untuk dikembangkan seperti, bekas istana, tempat peribadatan, kota tua dan bangunan-bangunan purbakala peninggalan sejarah, legenda dan sebagainya.

1.d. Faktor alam

Objek wisata permandian alam Meli memiliki keindahan alam berupa flora, fauna, hutan serta iklim yang sejuk. Hal ini merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung karena pada dasarnya wisatawan lebih menyukai wisata alam daripada wisata buatan.

2. Faktor Penghambat

Dalam usaha pengembangan yang telah dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara ternyata masih ada beberapa faktor penghambat yang dihadapi, antara lain :

2.a. Faktor masyarakat

Faktor masyarakat selain menjadi faktor pendukung juga dapat menjadi faktor penghambat. Hal ini disebabkan karena masyarakat Kabupaten Luwu Utara

masih belum siap terhadap perubahan yang terjadi dalam dunia pariwisata. Persepsi masyarakat masih negatif terhadap bisnis atau industri jasa pariwisata. Padahal perkembangan di bidang pariwisata tidak dapat lepas dari jasa hiburan yang mempunyai daya tarik bagi wisatawan.

2.b. Kurangnya Kualitas Sumber Daya Manusia Kepariwisataan

Buruknya atau rendahnya kualitas sumber daya pengelola usaha pariwisata akan berdampak rendahnya kualitas manajemen pariwisata, mutu pelayanan yang akan berakibat pada penurunan jumlah wisatawan. Terbatasnya dana pasti akan mempengaruhi pengembangan pariwisata karena pengembangan yang dilakukan tidak maksimal. Usaha pengembangan dalam sektor pariwisata membutuhkan dana yang cukup besar, yaitu dana untuk pengembangan obyek wisata, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pariwisata, sumber daya manusia pengelola pariwisata dan lain-lain. Faktor yang mempengaruhi tidak lancarnya pembangunan pariwisata di Kabupaten Luwu Utara adalah keterbatasan dana. Sektor pariwisata merupakan sektor pilihan bukan sektor yang wajib di dahului oleh pemerintah daerah. Seharusnya pemerintah Kabupaten Luwu Utara juga mengupayakan secara maksimal dalam anggaran di bidang pariwisata karena pariwisata daerah merupakan aset yang dimiliki dan bisa menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Luwu Utara itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Luwu Utara tentang Peran Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Permandian Alam Meli di Kabupaten Luwu Utara , maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan sumber daya manusia yaitu dengan penyiapan sumber daya manusia, yaitu dengan memberikan: a) Pengetahuan, berupa pendidikan dan latihan tentang kepariwisataan kepada aparatur Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara, b) Keterampilan, yaitu merekrut penduduk setempat atau masyarakat lokal yang tinggal di sekitar Permandian Meli untuk menjadi tenaga pengelola di Permandian Alam Meli
2. Lingkungan, Permandian Meli sudah didukung oleh lingkungan alam yang sangat indah seperti: a) Udara alam Meli yang sejuk dan alami, b) Sungai Meli yang sangat jernih.
3. Sarana dan prasarana, terdiri dari : a) Tersedianya sarana dan prasarana dari Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara, b) Pengembangan Sarana dan Prasarana, Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata telah menambahkan fasilitas di lokasi wisata Permandian Meli, namun masih banyak sarana dan prasarana yang perlu dibenahi dan diperbaiki.

4. Kemitraan, Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata membuka peluang dengan instansi-instansi pemerintah maupun pihak-pihak swasta, a) Kerjasama dengan SKPD Pemerintah, b) Kerjasama dengan pihak Swasta khususnya dalam mempromosikan potensi-potensi yang ada di Permandian Meli Kabupaten Luwu Utara
5. Faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata permandian alam Meli di Kabupaten Luwu Utara yaitu : a) Faktor Pendukung yaitu Adanya Peran Serta Masyarakat, Sumber Daya Manusia, Faktor Sejarah, Faktor Alam, b) Faktor Penghambat: Faktor Masyarakat, Kurangnya Kualitas SDM

B. Saran

Saran yang penulis sampaikan adalah :

1. Diharapkan agar Pemerintah mampu untuk menyediakan sarana dan prasarana yang lebih baik.
2. Diharapkan agar mampu menjaga dan merawat kawasan permandian alam Meli serta mau membantu pemerintah setempat demi menjaga kebersihan dan kerjasama dalam pengelolaan objek wisata permandian alam Meli.
3. Diharapkan agar pengunjung mampu menjaga kebersihan permandian alam Meli serta menjaga etika dan saling menghargai antara sesama pengunjung, masyarakat dan instansi pemerintah setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, 2014. *Skripsi Pengembangan Pariwisata Samboang di Kelurahan Ekatiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba*, Makassar : UNISMUH.
- Fandeli, Chafid, 1999. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*, Yogyakarta: Liberty.
- Haris, Syamsuddin, 2005. *Desentralisasi dan Otonomi Daerah*, Jakarta : LIPI Press.
- Karyono, A Hari, 1997. *Kepariwisata*, Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kertapraja, Koswara E, 2010. *Pemerintahan daerah*, Jakarta : Inner.
- Pendit, Nyoman S, 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- Pitana I Gde & Diarta Surya I Ketut, 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta : Andi.
- Simatupang, Violetta, 2009. *Pengaturan Hukum Kepariwisata Indonesia*, Bandung : PT. Alumni.
- Soekanto, Soerjono, 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Sugiyono, 2013. *Memahami Penelitian kualitatif*, Alfabeta: Bandung.
- _____ 2009. *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta : Bandung.
- Thoha, Miftah, 1997. *Dimensi-Dimensi Prima Ilmu Administrasi Negara*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Pustaka.
- Verawati, Tuti A., 2003. *Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo*, Makassar : Universitas 45 Makassar.
- Yoeti, Oka A, 2006. *Pariwisata Budaya Masalah dan solusinya*, Jakarta: Pradnya Paramita
- _____ 1996. *Edisi Revisi, Pengantar Ilmu Pariwisata*, Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

_____ 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Jakarta : PT. Pradnya Paramita.

Peraturan Perundang-undangan :

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah

Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang perubahan atas UU Nomor 18 Tahun 1997 tentang pajak daerah dan retribusi daerah

Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 tentang klasifikasi PAD